



PERBANDINGAN PENGGUNAAN KATA TIRUAN BUNYI (ONOMATOPE) DALAM BAHASA MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA PADA FILM *BATTLE OF SURABAYA* DAN *GONG FU XIONG MAO*

Alwiyah Rahmatika

Email : alwiyahrahmatika@stbapia.ac.id

STBA Persahabatan Internasional Asia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kata tiruan bunyi (onomatope) dalam film berbahasa Mandarin *Kung Fu Panda* dan film berbahasa Indonesia *Battle of Surabaya*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari dialog dan subtitle pada film *Kung Fu Panda* dan *Battle of Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 data onomatope pada kedua film tersebut. Penelitian menemukan adanya persamaan dan perbedaan penggunaan onomatope dalam kedua bahasa. Persamaan onomatope ditemukan pada kategori bunyi manusia dan bunyi alam, masing-masing sebanyak 5 data. Sementara itu, perbedaan onomatope ditemukan pada kategori bunyi hewan sebanyak 2 data, bunyi manusia sebanyak 4 data, bunyi alam sebanyak 4 data, serta aneka ragam bunyi sebanyak 2 data.

Kata Kunci: Kata Onomatope, Film, *Battle of Surabaya*, *Gong Fu Xiong Mao*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of onomatopoeia in the Mandarin-language film "Kung Fu Panda" and the Indonesian-language film "*Battle of Surabaya*." This study employed a descriptive qualitative method with documentation analysis as the data collection technique. The data sources were obtained from the dialogue and subtitles in "Kung Fu Panda" and "*Battle of Surabaya*." The results showed 22 onomatopoeia items in both films. The study identified similarities and differences in the use of onomatopoeia in both languages. Similarities were found in the categories of human sounds and natural sounds, with 5 items each. Meanwhile, differences in onomatopoeia were found in the categories of animal sounds (2 items), human sounds (4 items), natural sounds (4 items), and various sounds (2 items).

Keyword: *Onomatopoeia, Film, Battle of Surabaya, Gong Fu Xiong Mao.*

PENDAHULUAN

Kata merupakan bagian yang penting dalam suatu bahasa. Dalam belajar bahasa asing sering ditemui kendala dalam penggunaan kata. Karena bahasa terdiri dari kumpulan kalimat-kalimat atau kata-kata. Demikian juga dengan penggunaan kata bunyi (onomatope).

Onomatope (*onomatopoeia*) dapat diartikan sebagai penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan (Kridalaksana, 2008:167). Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut peniruan bunyi atau onomatope (Nita, 2008: 3). Onomatope atau peniruan bunyi dapat dihasilkan dari berbagai faktor, seperti benda, atau gerakan tokoh, seperti: tertawa, menyuruh orang untuk diam, berjalan, berlari, dan sebagainya. Tiruan bunyi yang dihasilkan dari berbagai benda dapat berasal dari tabrakan benda, benda jatuh, letusan benda, persinggungan benda dan lain-lain, dan onomatope juga





dapat berubah arti dalam pemakaiannya sesuai dengan konteksnya. (Rivai, 2019).

Setiap bahasa memiliki ragam onomatope, sebagai contoh di Inggris, babi bersuara “oink” sedangkan Prancis “groin-groin”, dan di Cina “hulu-hulu”. Perbedaan ini terjadi disebabkan setiap pengguna bahasa menafsirkan kata-kata onomatope sesuai dengan sistem fonologisnya dan budayanya menjelaskan bahwa onomatope atau yang juga dikenal dengan kata *onomatopoeia* berasal dari kata Yunani yang berarti ini juga bermakna “make their own names”. Kesalahan penggunaan kata bunyi (onomatope) dalam bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia mungkin disebabkan oleh pemahaman yang kurang mendalam tentang kata bunyi (onomatope) tersebut.

Thomas dan Clara (2004:15-20) memaparkan adanya empat jenis onomatope, yakni onomatope bunyi binatang (*calls of animal*), onomatope bunyi alam (*sound of nature*), onomatope dari manusia (*sound made by human*) onomatope aneka ragam tiruan bunyi (*miscellaneous sounds*).

Berdasarkan Uraian diatas penelitian ini akan menguraikan perbandingan penggunaan Kata Bunyi (Onomatope) di bahasa Mandarin Dan bahasa Indonesia dalam Film *Battle of Surabaya* dan Film *Gong Fu Xiong Mao*. Kedua film ini diputar di festival film internasional dengan menggunakan berbagai Bahasa, diantaranya adalah subtitle Bahasa Mandarin - Indonesia. Selain itu film "*Battle of Surabaya*" merupakan film animasi sejarah Indonesia yang cukup terkenal secara internasional dan Film "*Gong Fu Xiong Mao*" memiliki karakter tokoh lucu dan karakter budaya yang sangat menarik perhatian orang yang mengenalnya. Ini dapat menjadi pintu masuk yang menarik untuk menarik minat pembaca yang lebih luas. Film *Battle of Surabaya* dan Film *Gong Fu Xiong Mao* juga mengandung banyak elemen onomatope dalam dialog atau aksi karakter, judul tersebut dapat mencerminkan keterkaitan erat dengan penggunaan onomatope dalam bahasa dan budaya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mengumpulkan kata tiruan bunyi (Onomatope) yang berkaitan dengan judul penelitian yakni “Perbandingan Penggunaan Kata Tiruan Bunyi (Onomatope) di Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia dalam Film *Battle of Surabaya* dan Film *Gong Fu Xiong Mao*.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam penelitian ini berfokus pada 2 buah film Film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016)

Analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*) proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data agar mencerminkan keseluruhan informasi dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi lainnya. Mengklasifikasikan onomatope berdasarkan jenis suara, mengelompokkan data onomatope yang memiliki kesamaan dalam kategori tertentu dan menghapus data yang tidak relevan ; (2)Penyajian Data (*Data Display*) proses menyusun dan menggabungkan informasi sehingga kita bisa menarik kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Gunakan tabel untuk menunjukkan perbandingan penggunaan onomatope antara kedua film, menjelaskan situasi, emosi, atau aksi yang terjadi di adegan itu dan bagaimana onomatope membantu menggambarkan atau memperkuat adegan dalam film ; (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) proses untuk memahami arti data yang telah dianalisis dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil itu benar.





HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata tiruan bunyi (onomatope) dalam Film *Battle of Surabaya* (2015) terdapat 10 Kata dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) terdapat 12 Kata.

Persamaan Kata Tiruan Bunyi (Onomatope) Bahasa Indonesia dalam Film *Battle of Surabaya* dan Film *Gong Fu Xiong Mao*

Terdapat 5 persamaan kata tiruan bunyi (onomatope) dalam Film *Battle of Surabaya* (2015) terdapat 10 Kata dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) diantaranya:

1. Kata tiruan bunyi (Onomatope) aneka ragam tiruan bunyi (*miscellaneous sounds*)

Data dari Film *Battle of Surabaya*

- 1) 炸弹“砰”地一声爆炸了。(Bom itu meledak dengan suara "boom")
- 2) 战士开枪的时候，“啪”地响了一声。
(Tentara itu menembakkan senjatanya dengan suara "plak")
- 3) 一名士兵受伤后“咚”地倒在地上。
(Seorang tentara yang terluka jatuh ke tanah dengan suara "duk")
- 4) 一颗子弹“嗖”地从穆萨身边飞过去。
(Sebuah peluru “swush” melesat melewati Musa)
- 5) 士兵用力一踩，“咔嚓”一声，木门坏了。
(Tentara itu menghentakkan kakinya dengan keras, dan dengan suara "krek", pintu kayu itu patah.)

Data dari Film *Gong Fu Xiong Mao*

- 1) 阿宝摔倒的时候，“砰”地撞到了桌子。
(Saat Po jatuh, ia membentur meja dengan bunyi "bruk")
- 2) 师父一掌打过去，“啪”地打中了敌人。
(Sang Guru memukul dengan telapak tangan, mengenai musuh dengan bunyi "plak")
- 3) 太郎从高处跳下来，“咚”地落在地上。
(Taro melompat dari ketinggian dan mendarat di tanah dengan bunyi "duk")
- 4) 阿宝拿着包子，“嗖”地跑进厨房。
(Po, sambil memegang roti kukus, berlari ke dapur dengan bunyi "swush")
- 5) 木棍被太郎踩断了，“咔嚓”一声裂开。
(Tongkat kayu itu patah di bawah kaki Taro dengan bunyi "krek")

Berdasarkan data yang diperoleh persamaan kata bunyi (Onomatope) pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) sebagai berikut :

Tabel 1. Persamaan kata tiruan (Onomatope) ragam tiruan bunyi pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016)



Judul Film	Kata Tiruan Bunyi (Onomatope)	Pinyin	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
<i>Battle of Surabaya</i>	砰	pēng	爆炸、枪炮声 / Suara Ledakan dan tembakan	boom
	啪	pā	开枪、拍打声 / Suara tembakan senjata, suara tamparan	plak
	咚	dōng	重物倒地声 / Suara benda berat jatuh	duk
	嗖	sōu	子弹快速飞过的声音 / Suara benda berat jatuh	swush
	咔嚓	kāchā	东西断裂或武器损坏声 / suara benda pecah atau senjata rusak	krek
<i>Gong Fu Xiong Mao</i>	砰	pēng	打鬥、撞击的声音 / suara perkelahian benturan	boom
	啪	pā	拍打、击掌的声音 / suara tepuk tangan atau tos	plak
	咚	dōng	重物落地的声音 / suara benda berat membentur tanah	duk
	嗖	sōu	快速移动的声音 / suara gerakan cepat	swush
	咔嚓	kāchā	东西断裂的声音 / suara benda pecah	krek

Dari hasil Data dan Tabel diatas menunjukkan bahwa meskipun bahasa yang kita gunakan berbeda, pengalaman manusia terhadap dunia sekitar kita sering kali serupa. Kita semua mendengarkan dan merespon suara-suara alam, dan bahasa-bahasa kita menyediakan cara untuk mengekspresikan suara tersebut.

2. Kata tiruan bunyi (Onomatope) Alam (*sound of nature*)

Terdapat 1 persamaan kata tiruan bunyi (onomatope) dalam Film *Battle of Surabaya* (2015) terdapat 2 Kata dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) diantaranya:

Data dari Film *Battle of Surabaya*

1) 大风“呼呼”地吹着，街道十分安静。

(Angin menderu kencang “huhu” dan jalanan menjadi sunyi mencekam)

Data dari Film *Gong Fu Xiong Mao*

1) 小猫为了追敌人，“呼”地冲出了院子。

(Untuk mengejar musuhnya, anak kucing itu berlari keluar halaman dengan suara “huh”)





Tabel 2. Persamaan kata tiruan bunyi (Onomatope) alam pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016)

Judul Film	Kata Tiruan Bunyi (Onomatope)	Pinyin	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
<i>Battle of Surabaya</i>	呼	hū	风声、快速移动声 / Suara angin, suara gerakan cepat	huu
<i>Gong Fu Xiong Mao</i>	呼	hū	风吹或奔跑的声音 / suara angin bertiup atau berdesir	huu

Secara fonologis, bunyi “hū” memiliki pelafalan lembut dan memanjang sehingga cocok menirukan suara hembusan angin atau gerakan yang cepat. Dalam bahasa Indonesia, bunyi ini diterjemahkan menjadi “huu” karena memiliki kemiripan efek suara.

Perbedaan Kata Tiruan Bunyi (Onomatope) Bahasa Indonesia dalam Film *Battle of Surabaya* dan Film *Gong Fu Xiong Mao*

1. Kata tiruan bunyi (Onomatope) suara binatang (*calls of animal*)

Pada kata Tiruan Bunyi (Onomatope) bunyi binatang tidak ditemukan, namun terdapat 2 kata tiruan bunyi (onomatope) dalam Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) yaitu :

Data dari Film *Gong Fu Xiong Mao*

- 1) 夜里突然传来“汪汪”的狗叫声。
(Tiba-tiba, seekor anjing menggonggong “guk guk” di malam hari)
- 2) 小猫看到鱼后, 高兴地“喵喵”叫。
(Anak kucing itu mengeong “meong” gembira setelah melihat ikan.)

Berdasarkan data yang diperoleh perbedaan kata (Onomatope) bunyi binatang Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) sebagai berikut :

Tabel 3. Perbedaan kata tiruan bunyi (Onomatope) suara Binatang pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016)

Judul Film	Kata Tiruan Bunyi (Onomatope)	Pinyin	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
<i>Gong Fu Xiong Mao</i>	喵喵	miāo miāo	猫叫的声音 / Mengeong	meong
	汪汪	wāng wāng	狗叫的声音 / menggonggong	guk guk

Dari hasil Data dan Tabel diatas menunjukkan perbedaan meskipun kedua bahasa bertujuan meniru suara yang sama, yaitu gonggongan anjing, masing-masing bahasa memiliki cara pengucapan yang berbeda, dipengaruhi oleh cara berbicara dan budaya masing-masing.

2. Kata tiruan bunyi (Onomatope) dari manusia (*sound made by human*)





Alwiyah Rahmatika

Pada kata tiruan bunyi (onomatope) dari manusia terdapat 2 perbedaan kata dalam Film *Battle of Surabaya* (2015) dan terdapat 2 Kata dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) diantaranya:

Data dari Film *Battle of Surabaya*

- 1) 听到爆炸声后，人群“**哗哗**”地跑开了。
(Mendengar ledakan itu, kerumunan “**riuh**” orang berhamburan)
- 2) 孩子们听到警报声后，“**呜呜**”地哭了起来。
(Anak-anak mulai menangis saat mendengar sirene “**uuuu**” serangan udara)

Data dari Film *Gong Fu Xiong Mao*

- 1) 阿宝听到笑话后，“**哈哈**”大笑起来。
(Setelah mendengar lelucon itu, Abao tertawa “**haha**” terbahak-bahak.)
- 2) 师父看到院子乱七八糟，惊讶地说：“**哎呀**，发生什么事了？”
(Melihat kekacauan di halaman, sang guru berseru kaget, “**Aduh**”, apa yang terjadi?)

Berdasarkan data yang diperoleh perbedaan kata bunyi (Onomatope) dari suara manusia pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) sebagai berikut :

Tabel 4. Perbedaan kata tiruan bunyi (Onomatope) suara manusia pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016)

Judul Film	Kata Tiruan Bunyi (Onomatope)	Pinyin	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
<i>Battle of Surabaya</i>	哗哗	huā huā	人群突然骚动声 / Suara keributan tiba-tiba di tengah kerumunan	riuh
	呜呜	wū wū	哭声 / Suara tangisan dan alarm	uuuu
<i>Gong Fu Xiong Mao</i>	哈哈	hāhā	大笑的声音 / Suara tawa	Hahaha
	哎呀	āiyā	疼痛或惊讶的声音 / Suara kesakitan atau terkejut	aduh

Perbedaan ini muncul karena masing-masing bahasa memiliki cara yang berbeda dalam menirukan suara, tergantung pada kebiasaan, pengaruh budaya, dan cara orang berbicara di setiap bahasa. Walaupun ada perbedaan, kedua bahasa tetap berusaha meniru suara dengan cara yang bisa dimengerti oleh penutur masing-masing.

3. Kata tiruan bunyi (Onomatope) alam (*sound of nature*)

Pada Kata tiruan (onomatope) alam pada film *Batte of Surabaya* tidak ditemukan, namun terdapat 1 kata tiruan (onomatope) suara alam dalam Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) yaitu:

Data dari Film *Gong Fu Xiong Mao*





1) 小猫跳进水里, “哗”地溅起很多水花。

(Anak kucing itu melompat ke dalam air, memercikkan banyak air dengan suara “byur”)

Tabel 5. Perbedaan kata tiruan bunyi (Onomatope) alam pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016)

Judul Film	Kata Tiruan Bunyi (Onomatope)	Pinyin	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
<i>Gong Fu Xiong Mao</i>	哗	huā	水流的声音 / Suara air mengalir	byur

Perbedaan onomatope tersebut menunjukkan bahwa bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki cara berbeda dalam menirukan bunyi alam. Bahasa Mandarin lebih menekankan efek aliran suara, sedangkan bahasa Indonesia lebih menekankan efek benturan atau percikan air.

4. Kata tiruan bunyi (Onomatope) aneka ragam tiruan bunyi (*miscellaneous sounds*)

Pada Kata tiruan (onomatope) aneka ragam bunyi pada film *Batte of Surabaya* (2015) ditemukan 2 kata, namun kata tiruan (onomatope) aneka ragam tiruan tidak ditemukan pada film *Gong Fu Xiong Mao*(2016) yaitu:

Data dari Film *Battle of Surabaya*

1) 士兵的机关枪“哒哒哒”地响个不停。

(Senapan mesin para prajurit menembak “dar-dar-dar” tanpa henti.)

2) 敌人的坦克旁边突然“轰”地爆炸。

(Tiba-tiba, terjadi ledakan “boom besar” di dekat tank musuh.)

Tabel 6. Perbedaan kata tiruan bunyi (Onomatope) ragam tiruan bunyi pada film *Battle of Surabaya* (2015) dan Film *Gong Fu Xiong Mao*(2016)

Judul Film	Kata Tiruan Bunyi (Onomatope)	Pinyin	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
<i>Battle of Surabaya</i>	哒哒哒	dādādā	机关枪连续射击声 / Suara tembakan senapan mesin beruntun	dar-dar-dar
	轰	hōng	巨大爆炸声 / Ledakan besar	boom besar

Perbedaan kedua onomatope tersebut menunjukkan bahwa bunyi aneka suara dalam film perang dapat dibedakan berdasarkan: intensitas bunyi, pola bunyi (berulang atau tunggal) dan sumber suara (senjata atau ledakan).





PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan dalam penggunaan onomatope. Persamaan tersebut terlihat dari kemiripan fungsi bunyi yang digunakan untuk menggambarkan suara tertentu, sedangkan perbedaannya terlihat dari bentuk bunyi, pelafalan, dan cara masing-masing bahasa menirukan suara alam maupun aktivitas manusia.

Selain itu secara fonetik, perbedaan dalam onomatope antara Bahasa Indonesia dan Mandarin tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan kebiasaan fonetik. Misalnya, suara-suara alam atau objek yang ditiru dalam kedua bahasa sering kali berbeda dalam hal pelafalan dan penulisan, meskipun fungsinya serupa, yakni untuk menggambarkan suara tertentu.

SARAN

Peneliti berikutnya disarankan untuk menganalisis onomatope tidak hanya dari segi makna bunyi, tetapi juga dari aspek fonologi, semantik, dan penerjemahan bahasa. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat membandingkan onomatope dalam subtitle, dubbing, atau komik agar ditemukan variasi penggunaan onomatope yang lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1985. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Erling, Geng. 2009. "The National Characteristics of Chinese Onomatopoeia". Chinese Learning.
- Fubo, Lu. 2011. *Dui Wai Hanyu Jiaoxue Shiyong Yufa*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Ming, Li. 2011. *Dui Wai Hanyu Cihui Jiaoxue Yu Xide Yanjiu*. Beijing: Zhongguo Dabaik Quanshu Chubanshe.
- Mulyani, Siti Isna. 2014. *Onomatope dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluwarti Karya Partini B*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Shuxiang, Lu. 1985. *Hanyu Fangyan de zhidaici*. Shanghai: Xuelin Chubanshe.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

